

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Proses peningkatan kualitas Pendidikan harus terus diupayakan. Keberlangsungan pendidikan haruslah sesuai dengan tujuan pendidikan yang mampu mewujudkan manusia yang berkualitas dan berkepribadian. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan memberikan arahan yang terdapat dalam Peraturan Pemerintahan No.19 tahun 2017, bahwa saat ini guru didorong untuk berperan menjadi pendidik profesional yang bisa mencerdaskan peserta didik dan mampu mengembangkan kepribadian yang positif untuk generasi emas Indonesia. Sistem pendidikan hendaknya bertujuan untuk mencapai sebuah keserasian, keseimbangan, dan keselarasan antara menciptakan pendidikan yang kuantitas dan pengembangan kualitas yang mengacu pada aspek jasmani dan rohani peserta didik. Pendidik harus dilihat sebagai upaya untuk mengembangkan pikiran manusia yang berkualitas dan utuh.

Pembelajaran bahasa indonesia memiliki ruang lingkup dan tujuan untuk menciptakan kemampuan mengembangkan pikiran, perasaan, dan kualitas seseorang dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar. Pada hakikatnya pembelajaran Bahasa Indonesia bertujuan untuk memperkuat sikap peka terhadap peserta didik. Peserta didik yang melaksanakan pembelajaran bahasa Indonesia tidak selalu belajar bahasa saja, tetapi harus diimbangi juga dengan pembelajaran sastra. Selaras dengan pendapat Abidin (2012, hlm. 17) bahwa salah satu tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia yaitu mempunyai kesadaran akan pentingnya karya sastra bagi pengembangan pribadi, dan sikap positif peserta didik terhadap sebuah karya sastra. Artinya, proses pembelajaran sastra yang dilakukan akan membuat peserta didik dengan lambat laun akan memahami bahwa sastra di Indonesia itu kaya dan beragam.

Sastra memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan masyarakat. Karya sastra memengaruhi perkembangan kognitif, emosional, dan keterampilan manusia karena penggunaan Bahasa yang indah. Pembelajaran sastra memiliki 3 aspek utama, yaitu apresiasi sastra, ekspresi sastra, dan reproduksi sastra. Apresiasi sastra melibatkan kegiatan seperti mengenal, menikmati, memahami,

dan menghargai karya sastra. Ekspresi sastra adalah cara manusia menyampaikan ide dan gagasan, dengan subaspek ekspresi lisan dan ekspresi tulis. Reproduksi sastra menggabungkan unsur apresiasi sastra dan ekspresi sastra.

Bentuk ekspresi sastra yang diajarkan dalam Kurikulum Merdeka adalah menulis. Pembelajaran menulis sangat dibutuhkan bagi pendidik untuk dapat membangun semangat menulis peserta didik, salah satunya dengan metode belajar yang menarik serta dapat membangun kepercayaan peserta didik saat ingin mengembangkan ide yang akan dituliskannya. Senada dengan pendapat Soenardji dalam Siregar, Wulandari, dan Arono (2023, hlm. 254) mengatakan, bahwa menulis merupakan suatu kegiatan yang aktif dan produktif serta memerlukan cara berpikir yang teratur dan dapat diungkapkan dalam bahasa tulisan serta diaplikasikan dalam sebuah tulisan. Dan salah satu materi yang diajarkan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia adalah cerpen. Menulis cerpen sama dengan menulis kreatif. Menurut Yunus (2015, hlm. 7), "Menulis kreatif menekankan pada proses aktif seseorang untuk menuangkan ide dan gagasan melalui cara yang tidak biasa sehingga menghasilkan karya yang berbeda, baik, dan juga menarik, seperti cerpen." Artinya, melalui menulis cerpen, peserta didik mampu mengasah otak dalam berfikir serta dapat meningkatkan kemampuan kreatifitas dalam menulis cerita.

Melihat kondisi sekarang, peserta didik masih perlu meningkatkan kemampuan menulisnya. Seperti hasil survey yang saya lakukan, dengan cara wawancara dengan guru pamong Bahasa Indonesia di SMK Pasundan 4 ditemukan masalah dalam pembelajaran sastra terutama dalam teks cerpen. Peserta didik umumnya merasa kesulitan dalam menuangkan gagasan secara kreatif dikarenakan model dan media yang kurang menarik bagi peserta didik yang menyebabkan kurangnya minat terhadap pembelajaran cerpen itu sendiri. Pada kegiatan belajar, motivasi merupakan keseluruhan daya penggerak di dalam diri peserta didik yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar. Motivasi belajar merupakan faktor psikis yang bersifat non-intelektual. Seorang peserta didik yang mempunyai intelegensi yang cukup tinggi, bisa gagal karena kurang motivasi dalam belajarnya.

Berdasarkan masalah yang telah dikemukakan di atas, penulis menyimpulkan bahwa model pembelajaran yang selama ini digunakan oleh pendidik masih kurang tepat untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dalam memperbaiki kelemahan tersebut pendidik harus dapat memilih model yang tepat sesuai dengan tuntutan kurikulum merdeka yang mengorientasikan pembelajaran pada peserta didik. Salah satu alternatif yang ditempuh oleh pendidik dalam upaya meningkatkan prestasi belajar peserta didik adalah dengan menerapkan model pembelajaran yang melibatkan langsung peserta didik secara aktif dalam proses belajar mengajar.

Pendidik sebagai fasilitator mempunyai peran yang sangat strategis dalam proses pembelajaran. Salah satu upaya yang dapat dilakukan dalam proses belajar mengajar untuk mengatasi kesulitan peserta didik dalam menulis teks cerpen berdasarkan struktur dan unsur-unsur teks cerpen adalah dengan menerapkan model pembelajaran *Discovery Learning* yaitu model penemuan yang berpusat pada peserta didik. Untuk itulah penulis mencoba menerapkan model pembelajaran yaitu model pembelajaran *Discovery learning*.

Pembelajaran *Discovery Learning* sebagai model pembelajaran yang dikembangkan berdasarkan pandangan konstruktivisme. Model ini menekankan pentingnya pemahaman struktur atau ide-ide penting terhadap suatu disiplin ilmu, melalui keterlibatan peserta didik secara aktif dalam proses pembelajaran. Menurut Hosnan W. (2013 hlm. 281) mengatakan, bahwa dalam pembelajaran dengan penemuan, siswa didorong untuk belajar sebagian besar melalui keterlibatan aktif mereka sendiri dengan konsep-konsep dan prinsip-prinsip, dan pendidik mendorong peserta didik untuk memiliki pengalaman dan melakukan percobaan yang memungkinkan mereka menemukan prinsip-prinsip untuk diri mereka sendiri.

Agar peserta didik terampil dalam menulis maka dapat digunakan media yang tepat untuk pembelajaran itu sendiri. Media pembelajaran ada berbagai jenis diantaranya media visual, media audio, dan media audio visual. Media audio memiliki beberapa jenis di antaranya ada media lagu. Media lagu dianggap sebagai salah satu alat audio yang efektif untuk menarik perhatian peserta didik. Penggunaan media lagu memiliki keuntungan dalam membantu siswa fokus pada

kata-kata melalui aspek bunyi, nada, dan maknanya. Mendengarkan lagu dapat berdampak positif pada saraf motorik siswa, sehingga mereka dapat menciptakan suasana pikiran yang tenang saat menulis cerpen. Menurut Sudjana (2003: 129) mengatakan, bahwa media audio untuk pembelajaran adalah bahan yang mengandung pesan dalam bentuk auditif (pita suara atau piringan suara), yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemauan siswa sehingga terjadi proses belajar mengajar. Melalui media lagu diharapkan tercapai tujuan dalam keterampilan menulis cerpen.

B. Identifikasi Masalah

Pada penelitian ini, peneliti mengidentifikasi masalah-masalah yang harus diteliti sebagai berikut.

1. Peserta didik kesulitan dalam menuangkan gagasan dalam pikirannya dalam menulis teks cerpen.
2. Kurangnya antusias peserta didik terhadap karya sastra.
3. Model pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran masih monoton.
4. Kurangnya penggunaan media yang kreatif oleh pendidik, sehingga peneliti memilih menggunakan media lagu agar pembelajaran menjadi lebih menarik dan interaktif.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan, peneliti menyusun rumusan masalah sebagai berikut.

1. Mampukah peserta didik menulis cerita pendek bermediakan syair lagu dengan pembelajaran *Discovery Learning* di fase E SMK Pasundan 4 Bandung?
2. Bagaimanakah bentuk diksi yang bersumber syair lagu dalam cerita pendek karya peserta didik dengan model *Discovery Learning* di fase E SMK Pasundan 4 Bandung?
3. Apakah kemampuan menulis peserta didik di kelas *Discovery Learning* lebih baik dari peserta didik yang tanpa syair lagu dengan metode *Ekspositori*

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah dipaparkan, tujuan penelitian yang hendak dicapai pada penelitian ini, yaitu sebagai berikut;

1. untuk mendeskripsikan kemampuan peserta didik dalam menulis cerita pendek bermediakan syair lagu dengan pembelajaran *Discovery Learning* di fase E SMK Pasundan 4 Bandung;
2. untuk mendeskripsikan bentuk diksi yang bersumber syair lagu dalam cerita pendek karya peserta didik dengan model pembelajaran *Discovery Learning* di fase E SMK Pasundan 4 Bandung;
3. untuk mendeskripsikan kemampuan menulis cerita pendek peserta didik di kelas *Discovery Learning* lebih baik dari peserta didik yang tanpa syair lagu dengan model *Ekspositori*;

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini tentunya diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak, sebagai berikut.

1. Manfaat Teoretis

Secara teoritis, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan ilmu, pemikiran dan wawasan baru bagi pembaca terkait dunia pendidikan, bahasa, dan sastra. Khususnya dalam meningkatkan kemampuan menulis gagasan kreatif dalam pembelajaran keterampilan menulis teks cerpen dengan model pembelajaran *Discovery Learning* dengan berbantu media lagu.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini dilaksanakan dengan harapan dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak, di antaranya:

a. Bagi Peserta Didik

Manfaat penelitian ini bagi peserta didik yaitu diharapkan dapat meningkatkan keterampilan, kreativitas, minat belajar peserta didik dalam menulis teks cerpen.

b. Bagi Pendidik

Manfaat penelitian bagi pendidik yaitu untuk membantu guru meningkatkan kreativitas dalam mengajar, mengatasi kesulitan pendidik dalam pembelajaran teks cerpen, dan memberikan saran-saran solusi baru dalam pelaksanaannya.

c. Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan untuk dilakukannya penelitian selanjutnya ke arah pembaruan yang lebih baik.

F. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah istilah pada judul penelitian yang bertujuan untuk memberitahu makna pada setiap kata yang ada dalam judul penelitian dan memudahkan peneliti dalam mendeskripsikan suatu masalah yang dituju. Penelitian ini berjudul “Pembelajaran menulis teks cerpen bermediakan syair lagu dengan model pembelajaran *Discovery Learning* di fase E SMK PASUNDAN 4 BANDUNG”. Untuk memahami rumusan judul penelitian ini, peneliti akan menjelaskan pengertian dan istilah-istilah yang diberlakukan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Pembelajaran adalah kegiatan antara pendidik dan peserta didik dalam memahami suatu materi.
2. Menulis adalah sebuah proses menciptakan suatu catatan, informasi atau cerita menggunakan aksara.
3. Cerpen adalah cerita pendek yang berisi tentang kisah cerita yang berisi tidak lebih dari 10 ribu kata. Pada umumnya cerita pada cerpen bisa memberikan kesan dominan dan berkonsentrasi pada permasalahan satu tokoh. Menurutnya dalam cerpen tidak ada cerita hingga 100 halaman.
4. Media adalah alat bantu yang digunakan untuk menyampaikan informasi berupa bahan ajar dari pendidik kepada peserta didik.
5. Lagu adalah gubahan seni nada atau suara dalam urutan, kombinasi, dan hubungan temporal (biasanya diiringi dengan alat musik) untuk menghasilkan gubahan musik yang mempunyai kesatuan dan kesinambungan (mengandung irama). Dan ragam nada atau suara yang berirama disebut juga dengan lagu.

G. Sitematika Skripsi

Dalam penyusunan skripsi ini, terdapat beberapa ketentuan dan sistematika penulisan yang harus diikuti oleh penulis. Sistematika penulisan skripsi dibuat berdasarkan buku panduan yang digunakan sebagai pedoman dalam penelitian skripsi ini. Skripsi disusun dari bab I sampai bab V, berikut akan dijelaskan sistematika penelitian skripsi.

Bab I merupakan bagian pendahuluan yang berisi mengenai hal-hal yang secara umum mendasari kegiatan penelitian. Bab I skripsi meliputi: latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, dan sistematika penelitian skripsi.

Bab II merupakan bagian kajian teori dan kerangka pemikiran. Bab ini berisi pemaparan dari landasan teori dan kerangka pemikiran dalam sebuah penelitian. Bab ini berisi kedudukan Kurikulum Merdeka, Capaian Pembelajaran, Tujuan Pembelajaran dan Alur Tujuan Pembelajaran, serta teori-teori yang mendukung penelitian. Bab ini juga berisi kerangka pemikiran yang menggambarkan kegiatan penelitian serta asumsi dan hipotesis.

Bab III Metode penelitian. Bab ini berisi metode penelitian, desain penelitian, subjek dan objek penelitian, teknik pengumpulan data dan instrumen penilaian, teknik analisis data dan prosedur penelitian.

Bab IV Hasil penelitian dan Pembahasan. Bab ini membahas mengenai deskripsi hasil penelitian dan temuan penelitian sesuai dengan rumusan masalah yang telah disusun. Pada bab IV penulis menyampaikan dua hal utama, yakni, 1) temuan penelitian berdasarkan hasil pengelolaan data dan analisis data sesuai dengan rumusan masalah penelitian, dan 2) pembahasan temuan penelitian untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan.

Bab V Simpulan dan Saran. Bab ini membahas mengenai simpulan dari penelitian yang dilakukan dan saran terhadap penelitian tersebut. Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa gambaran sistematika skripsi terdiri dari lima bab yaitu bab I Pendahuluan, bab II Kajian Teori dan Kerangka Pemikiran, bab III Metode penelitian, bab IV Hasil penelitian dan Pembahasan, serta bab V Simpulan dan Saran.